

## ARTIKEL

## PROSES PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS*

Faridah Hariyani

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Abstrak.** Dalam rangka menghadapi beragam perkembangan masalah global-eksternal, *digital-based information* dan teknologi komunikasi menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk mengetahui adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang tidak hanya mengutamakan *hard skills* namun diperlukan juga adanya *soft skills*. *Soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang termasuk elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills* yang berhubungan dengan aspek intra-personalitas maupun inter-personalitas. *Soft skills* yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, kekuatan kerja tim, belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi, keterampilan wirausaha, keterampilan kepemimpinan, etika, moral dan profesionalisme. *Soft skills* sangat diperlukan dalam proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaan. *Soft skills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan selain didukung oleh *hard skill*nya. 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara ia mengelola emosinya dan 20% berupa faktor *hard skill*.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *soft skills*

**Abstract.** In order to face diverse development problems global-eksternal, digital-based information and communication technology ask for change direction higher education to know about the changing needs in the work that not only prioritising hard skills but it takes, there soft skills. Soft skills are all aspects of generic skills including cognitive elements associated with non-academic skills that relate to aspects of the personality of intra-and inter-personality. Soft skills that are important for developed in the learners in higher education institutions to include skills and thinking skills to communicate, resolve the problem, the power of team work, lifelong learning and information management, entrepreneurial skills, leadership skills, ethics, morals and professionalism. Soft skills are indispensable in the process of job search and career to pursue success in the job. Soft skills determine the speed of the graduates get a job other than supported by hard skillnya. 80% of human success is determined by how he manages his emotions and 20% form factor hard skill.

**Keywords:** learning, soft skills

### PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 (Delors, 1996) tantangan kehidupan manusia semakin tinggi dan kompleks. Meningkatnya proses globalisasi, *digitalbased information* dan teknologi komunikasi menyebabkan banyak terjadi perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Hal tersebut sangat penting untuk dicermati dan dipersiapkan oleh

semua orang termasuk juga dalam dunia pendidikan.

UNESCO (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) memandang penting adanya perubahan paradigma pendidikan sebagai instrumen ke paradigma pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human beings*). Berdasarkan hal tersebut UNESCO menetapkan empat pilar pendidikan yaitu

*learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Empat pilar tersebut perlu dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dari berbagai tingkat pelaksana atau satuan pendidikan.

Menghadapi beragam perkembangan serta masalah global eksternal, menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk (1) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (2) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan dimasyarakat (kompeten dan relevan) dan lebih berbudaya; serta (3) mengetahui adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang tidak hanya mengutamakan *hard skills* namun diperlukan juga adanya *soft skills*. Sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan/*stakeholders* (*competence based curriculum*)

Keberhasilan sebuah pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana proses pendidikan tersebut mampu merubah sifat-sifat negatif yang dimiliki peserta didik berubah menjadi sifat-sifat positif, serta mampu menumbuhkan potensi peserta didik hingga mereka mampu berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan secara personal kepada peserta didik agar timbul kesadaran dalam dirinya

Jelas terlihat bahwa pengembangan *soft skills* bagi mahasiswa, baik intra dan interpersonal *skills*, di dalam

pembelajaran di pendidikan tinggi menjadi sangat penting agar setelah mahasiswa lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakat serta mampu menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Oleh sebab itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di pendidikan tinggi perlu mendapatkan prioritas.

## **SOFT SKILLS**

### **1. Pengertian *soft skills***

Merupakan jalinan atribut personalitas baik intra-personalitas maupun inter-personalitas yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain dalam komunitasnya dan membedakan orang dengan tingkatan atau level jabatan atau karir di satu pekerjaan. Coates (2006) menyebutkan bahwa Intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Inter-personalitas adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakat dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum.

Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi meliputi:

- 1) Keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*),
- 2) Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and problem solving skills*),
- 3) Kekuatan kerja tim (*team work force*),
- 4) Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*),
- 5) Keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*),
- 6) Etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*),
- 7) Keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

**2. Strategi pendidikan tinggi dalam pengembangan *soft skills***

Peran pendidikan tinggi dalam peningkatan daya saing bangsa sangat vital mengingat tingkat persaingan sumber daya manusia di pasar kerja nasional maupun internasional terus meningkat seiring dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru di berbagai bidang dunia usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (*knowledge, hard skills, soft skills*) yang semakin tinggi.

Dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran, perguruan tinggi perlu secara kreatif mengembangkan konsep-konsep pendidikan baru yang lebih komprehensif sekaligus kompetitif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembaharuan metode pembelajaran

yang lebih fleksibel, dengan menempatkan mahasiswa sebagai subyek (*student-centered learning*), dibandingkan sebagai obyek pendidikan. Konsep pendidikan juga perlu didesain untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dan peningkatan *soft skills* serta *success skills*, sehingga lulusan pendidikan tinggi akan mempunyai karakter percaya diri yang tinggi, memiliki kearifan terhadap nilai-nilai sosial dan kultural bangsa, kemandirian serta jiwa kepemimpinan yang kuat.

Pendidikan tinggi harus mampu mengembangkan kurikulum yang holistik, sehingga proses pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pengembangan potensi dan kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) secara harmonis. Kurikulum holistik yang dimaksud harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual sehingga mampu memunculkan *niche* tanpa mengurangi sasaran keilmuan atau keterampilan pokok pada bidang keilmuan masing-masing.

Pelaksanaan pengembangan *soft skills* di institusi pendidikan tidak harus melalui perubahan kurikulum atau tambahan kurikulum pada kurikulum yang sudah ada, namun supaya lebih efektif dapat dilakukan dengan implementasi kurikulum, sehingga tidak harus ada mata kuliah tersendiri melainkan menjadi *hidden curriculum* atau diselipkan di setiap mata kuliah atau pada salah satu mata kuliah yang konsep pembelajarannya tepat untuk mengimplementasikan pengembangan *soft skills*.

**Tabel 1 : Elemen *soft skills* yang harus dan baik untuk dimiliki (Sharma, 2009)**

No	Soft Skills	Sub-skills	Sub-skills
----	-------------	------------	------------

	Elemen yang harus dimiliki ( <i>Must Have Elements</i> )	Elemen yang baik untuk dimiliki ( <i>Good To Have Elements</i> )
1. Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik oral maupun tertulis.</li> <li>• Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan .</li> <li>• Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi</li> <li>• Kemampuan untuk berdiskusi dan mengakhiri dengan konsensus</li> <li>• Kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda</li> <li>• Kemampuan menggunakan keterampilan non-oral</li> <li>• Keterampilan untuk menularkan kemampuan komunikasinya pada orang lain</li> </ul>
2. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi</li> <li>• Kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berfikir seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi.</li> <li>• Kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi alternatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berfikir lebih luas</li> <li>• Kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang valid</li> <li>• Kemampuan untuk menerima dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya</li> <li>• Kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam</li> </ul>
3. Kerja dalam tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya</li> <li>• Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut (anggota)</li> <li>• Kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja group.</li> <li>• Bertanggungjawab terhadap keputusan group</li> </ul>
4. Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber</li> <li>• Kemampuan untuk menerima ide-ide baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasi dan mencari pengetahuan</li> </ul>
5. Keterampilan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mengajukan proposal peluang usaha</li> <li>• Kemampuan untuk membangun, mengeksplorasi dan mencari peluang usaha dan</li> </ul>

			kerja
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk berwira-usaha sendiri</li> </ul>
6.	Etika moral dan profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya secara professional</li> <li>• Kemampuan analisis untuk membuat keputusan pemecahan masalah terkait dengan etika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk mempraktikkan etika perilaku di samping mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat</li> </ul>
7.	Keterampilan kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan</li> <li>• Kemampuan untuk memimpin suatu proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk memahami dan menjadi alternatif pemimpin dan pengikut</li> <li>• Kemampuan mensupervisi anggota suatu group.</li> </ul>

### 3. Peran dosen dalam pengembangan *soft skills*

Keberhasilan pembelajaran berbasis kompetensi yang di dalamnya terintegrasi pengembangan *soft skills* sebagai *hidden curriculum* sangat tergantung dari pemahaman dan komitmen pemandu pembelajaran (dosen) tentang pembelajaran berbasis kompetensi. Tingkat pemahaman dan komitmen ini akan terlihat melalui perencanaan dan penerapan proses pembelajaran tersebut, termasuk memilih model pembelajaran, *assessment* dan system dokumentasinya. Sehingga, terlihat apakah sistem pembelajaran sudah terarah, terukur dan terjustifikasi.

Peran dosen sangat penting sebagai motivator dan fasilitator serta menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada mata kuliah yang diampu (Dirjen Dikti, 2008). Menurut Nan-Zhao (2006) agar seorang dosen mampu sebagai motivator dan fasilitator serta menyediakan pengalaman belajar yang baik,

dosen perlu menerapkan empat pilar pendidikan dari UNESCO yaitu:

- 1) *Learning to know*: dosen memahami struktur pengetahuan, menguasai standar kurikulum yang disusun, mengetahui pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran dengan *ICT* (TIK).
- 2) *Learning to do* : dosen mengembangkan modul pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengantarkan mahasiswa pada kompetensi yang diharapkan melalui pendekatan pedagogik memadai dan memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teknologi sebagai alat dan sumber pembelajaran.
- 3) *Learning to be* : dosen mengembangkan atribut profesionalisme meliputi komitmen, tanggungjawab dan mencintai pembelajaran agar mahasiswa sebagai manusia mampu membangun komunikasi sosial dengan baik.
- 4) *Learning to live together*: dosen memecah isolasi melalui kerja tim dan sebagai *'coach'* untuk menuntun mahasiswa dalam pembelajaran dan sebagai *'co-learners'*

mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan kondisi untuk membuka potensinya.

Menurut Elfidri (2010) peran dosen agar mahasiswa memperoleh kemampuan *soft skills* dalam hal *team work*, kepemimpinan, komunikasi, disiplin, percaya diri, kreatif, jujur dan berintegritas, serta etika kerja/profesi yang baik antara lain:

#### 1. *Team work*

- 1) Pembagian kelompok secara acak oleh dosen
- 2) Memberikan tugas untuk dipecahkan bersama
- 3) Mahasiswa menyusun manual kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen
- 4) Dosen menyiapkan tata kelola untuk presentasi kerja kelompok
- 5) Dosen memantau kerja kelompok

#### 2. Jiwa kepemimpinan

- 1) Memberikan tugas kelompok pada mahasiswa (ada pembatasan waktu, ada *guide line*, dan ketua kelompok berganti-ganti)
- 2) Memberikan keteladanan
- 3) Menyiapkan simulasi/skenario/kasus agar mahasiswa dapat mengambil keputusan
- 4) Membuat permainan / *game* yang mengarah pada munculnya seorang pemimpin

#### 3. Komunikasi

- 1) Bersedia menjadi model (terbuka terhadap pendapat mahasiswa, mampu berkomunikasi verbal dan non verbal)

- 2) Memfasilitasi (membentuk kelompok mahasiswa dan memberi tugas dalam bentuk *paper*, membuat ringkasan berbentuk slide, presentasi komunikasi lisan dan tulisan serta diskusi)

- 3) Memfasilitasi komunikasi berbasis IT (komunikasi melalui email, milis, e-learning)

- 4) Membentuk forum debat

- 5) Memfasilitasi berkomunikasi di lapangan/masyarakat (wawancara, survey)

#### 4. Disiplin

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas

- 2) Menyusun aturan/kesepakatan bersama mahasiswa

- 3) Memberikan kriteria evaluasi

- 4) Memberikan umpan balik, *reward* dan *punishment*

- 5) Menjadi teladan bagi mahasiswa

- 6) Konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran

- 7) Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menjadi disiplin

#### 5. Percaya diri

- 1) Memberi batasan tentang percaya diri

- 2) Memberi motivasi

- 3) Memberi penghargaan

- 4) Menjadi teladan

- 5) Memberi kesempatan/ kepercayaan termasuk untuk *risk taking*

- 6) Memberi harapan dan penguatan

- 7) Menggunakan pendekatan personal

- 8) Menghindari pelecehan psikologis

- 9) Melatih presentasi

- 10) Memberi pengalaman sukses pada mahasiswa

- 11) Mengajak untuk mengenal potensi diri
6. Jujur dan berintegritas
  - 1) Memberi pemahaman tentang pentingnya kejujuran
  - 2) Pemberian tugas dan mengikuti kesepakatan yang diambil
  - 3) Penelaahan studi kasus/*paper*
  - 4) Tanya jawab pada akhir kuliah
  - 5) Mengembalikan pekerjaan mahasiswa setelah dinilai
  - 6) Memberi sanksi apabila berbuat tidak jujur
  - 7) Memberi solusi sebelum diberikan sanksi
7. Etika kerja/profesi yang baik
  - 1) Memotivasi (berbagi pengalaman, studi kasus, kisah sukses, dll)
  - 2) Memberi tugas yang bersifat tantangan
  - 3) Memberi teladan
  - 4) Memberi penghargaan atas prestasi mahasiswa
8. Kreatif
  - 1) Memberi tugas yang bersifat *open-ended* (individual atau kelompok)
  - 2) Memberi tugas yang akan dipresentasikan (kriteria penilaian presentasi yang jelas)
  - 3) Memberi kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain yang bersifat *inspiring*
  - 4) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan di bidangnya dengan melihat kondisi di lapangan

Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran merupakan target evaluasi yang penting yang merasakan sejauh mana perubahan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan kompetensi pembelajaran yang dijanjikan. Maha-

siswa merupakan “customer” atau penerima pelayanan yang paling merasakan apakah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dapat memberikan justifikasi apakah proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan apakah kompetensi yang dijanjikan dari satu mata kuliah kepadanya telah tercapai dengan optimal.

#### 4. Manfaat *soft skills* bagi lulusan

*Soft skills* sangat diperlukan dalam proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaan. *Softskills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan selain didukung oleh *hard skill*nya. Ruben dan DeAngelis (1998) dari hasil surveynya mengelompokkan kompetensi yang dibutuhkan oleh seseorang agar sukses meniti karir dan sukses dalam kehidupannya, yaitu kompetensi personal, komunikasi, dan organisasi.

Puliam (2008) menyebutkan bahwa *skills* yang paling dicari oleh pemberi kerja adalah keterampilan komunikasi, integritas/kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etos kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan komputer, analitis, fleksibilitas/adaptibilitas, dan *detail oriented*. Beach (1982) mensitasi penelitian di AS yang menunjukkan bahwa sebanyak 87% orang kehilangan pekerjaannya atau gagal terpromosikan karena mempunyai gaya hidup dan perilaku kerja yang tidak memadai atau tidak baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Harvard University, dikatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam bidang apapun yang sedang ia tekuni

tak semata-mata karena kemampuan intelektual yang dimiliki (*hard skill*) namun juga kemampuan dalam mengelola emosi atau *soft skill*. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara ia mengelola emosinya dan sisanya 20% berupa faktor *hard skill*.

**Tabel 2 : Kemampuan yang diperlukan dunia kerja menurut kepentingannya.**

No	Kemampuan / ketrampilan	Skor Kepentingan
1.	Kemampuan komunikasi	4,69
2.	Kejujuran/integritas	4,59
3.	Kemampuan bekerja sama	4,54
4.	Kemampuan interpersonal	4,50
5.	Etos kerja yang baik	4,46
6.	Motivasi/inisiatif	4,42
7.	Kemampuan beradaptasi	4,41
8.	Daya analitik	4,36
9.	Kemampuan computer	4,21
10.	Kemampuan organisasi	4,05
11.	Berorientasi pada detail	4,00
12.	Kepemimpinan	3,97
13.	Kepercayaan diri	3,95

Perlunya kemampuan *soft skills* juga diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat. Peter Vogt mengelompokkan hasil survei itu menjadi 20 kemampuan atau keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja dari para pencari kerja. Seperti tampak pada tabel dibawah ini :

14.	Berkepribadian ramah	3,85
15.	Sopan/beretika	3,82
16.	Bijaksana	3,75
17.	IP $\geq$ 3,0	3,68
18.	Kreatif	3,59
19.	Humoris	3,25
20.	Kemampuan <i>entrepreneurship</i>	3,23

Sumber : Hasil survei NACE USA ( 2002)

## PENUTUP

Pendidikan tinggi harus mampu mengembangkan kurikulum yang holistik, sehingga proses pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pengembangan potensi dan kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) secara harmonis. Pelaksanaan pengembangan *soft skills* di institusi pendidikan tidak harus melalui perubahan kurikulum atau tambahan kurikulum pada kurikulum yang sudah ada, namun supaya lebih efektif dapat dilakukan dengan implementasi kurikulum, sehingga tidak harus ada mata kuliah tersendiri melainkan menjadi *hidden curriculum* atau diselipkan di setiap mata kuliah atau pada salah satu mata kuliah yang konsep pembelajarannya tepat untuk mengimplementasikan pengembangan *soft skills*.

Keberhasilan pembelajaran yang di dalamnya terintegrasi pengembangan *soft skills* sebagai *hidden curriculum* sangat tergantung dari pemahaman dan komitmen pemandu pembelajaran (dosen). *Soft skills* sangat diperlukan dalam proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaan. *Soft skills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan selain didukung oleh *hard skillnya*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coates, D.E. 2006. People skill training: are you getting a return on your investment. [diunduh 2 September 2012]. Tersedia dari <http://www.2020insight.net/Docs4/PeopleSkills.pdf>
- Delors, J.1996. Learning: the treasure within. Paris: UNESCO.
- Elfidri. 2010. Soft skill untuk pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Nan, Zhao Z. 2006. Revisiting 4 pillars of learning. Managing curriculum change: Seminar-Workshop PSSC.Philippines.
- Ruben B.D, DeAngelis, J. 1998. Succeeding at work: skills and competencies needed by college and university graduates in the work place. University of Wisconsin. Madison.
- Sailah, I. 2008. Pengembangan *soft skills* di Perguruan Tinggi. Jakarta: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sharma, A. 2009 Professional development for teachers. [diunduh 2 September 2012]. Tersedia <http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-developmentin-education>
- Prastiwi, WY. 2011. Pengembangan *soft skill, hard skill dan life skill* peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. [diunduh 2 September 2012]. Tersedia pada <http://www.infodiknas.com/030-pengembangan-soft-skill-hard-skill-dan-life-skill-peserta-didik-dalam-menghadapi-era-globalisasi/>
- Pulliam, P. 2005. Measuring return on Investment. Vol 3. American society for training and development.
- UNESCO. 1996. Learning: the treasure within. Report of the International Commission on Education for the Twenty-first Century. Paris: UNESCO.
- Vogt, P. 2004. Awareness to action: connecting employee to the bottom line. [diunduh 2 September 2012]. Tersedia <http://www.nogaps.NI/pdf/2004Awareness.pdf>